

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Islam merupakan agama yang bersifat universal. Yang didalamnya diajarkan tentang muamalah dengan meliputi berbagai aspek ajaran. Mulai dari persoalan hak dan kewajiban (hukum) bahkan sampai urusan lembaga keuangan. Lembaga keuangan berperan sangat besar dalam pengembangan dan pertumbuhan masyarakat industri modern. Lembaga keuangan merupakan tumpuan bagi para pengusaha untuk mendapatkan tambahan modalnya melalui mekanisme kredit dan menjadi tumpuan investasi melalui mekanisme saving. Lembaga keuangan dibedakan menjadi dua lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Keduanya telah memberikan peranan yang sangat besar dalam pengembangan ekonomi.<sup>1</sup>

Lembaga keuangan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat<sup>2</sup>.

Simpanan yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank tersebut kemudian disalurkan oleh bank dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Berdasarkan ketentuan Pasal 3 UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, tujuan penyaluran dana oleh perbankan syariah adalah menunjang pelaksanaan pembangunan, meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Kehidupan manusia yang selalu dilatar belakangi dengan keadaan perekonomian yang semakin sulit. Mulai pengusaha kecil, dan semua kegiatan yang berskala kecil bahkan berskala besar. Untuk meningkatkan produktivitas, salah satu faktor penunjang terpenting adalah ketersediaan

---

<sup>1</sup>Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil*, Yogyakarta: UII Press, 2004, h. 51-53

<sup>2</sup>Pasal 1 angka 2 UU Perbankan Syariah

modal yang cukup. Terutama dalam pembinaan pengusaha kecil harus lebih diarahkan untuk meningkatkan pengusaha kecil menjadi pengusaha menengah.

Dalam perekonomian di Indonesia, Perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam bidang moneter. Bank sentral merupakan institusi primer yang bertanggung jawab mengimplementasikan kebijakan Negara. Di Indonesia sesuai dengan pasal 23 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 hanya ada satu bank sentral yaitu Bank Indonesia.<sup>1</sup> Menurut UU No 23 tahun 1999 Bank Indonesia mempunyai tugas pokok membantu pemerintah menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, mengembangkan sistem perbankan dan sistem perkreditan yang sehat dengan melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap perbankan.

Bank adalah sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Dana dari masyarakat yang disimpan dalam bentuk rekening giro, deposito, dan tabungan kemudian dihimpun dan dikelola oleh bank. Simpanan yang dipercaya oleh masyarakat kepada bank tersebut kemudian disalurkan oleh bank dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Berdasarkan ketentuan pasal 3 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah selanjutnya disebut UU Perbankan Syariah. Tujuan penyaluran dana oleh perbankan syariah adalah menunjang pelaksanaan pembangunan, meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Dan fungsi bank adalah sebagai lembaga perantara (intermediary institution) yang menghimpun dan penyaluran dana masyarakat.

Pada tahun 1991, berawal dari berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai sentral perekonomian yang benuansa Islam, timbul peluang untuk mendirikan bank-bank yang berprinsip syariah

lainnya seperti BPRS. Sehingga secara otomatis sistem perekonomian Islam telah mendapatkan tempat dalam kancah perekonomian di Indonesia.

Munculnya BPRS sebagai lembaga keuangan mikro Islam yang bergerak pada sektor riil masyarakat menengah dan bawah sejalan dengan lahirnya Bank Muamalat Indonesia (BMI). Karena BMI sendiri secara operasional tidak dapat menyentuh masyarakat kecil, maka BPRS menjadi salah satu lembaga keuangan mikro Islam yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Di samping itu, peranan lembaga ekonomi Islam juga berfungsi sebagai lembaga yang dapat mengantarkan masyarakat yang berada di daerahdaerah untuk terhindar dari sistem bunga yang diterapkan pada bank konvensional.

BPRS PNM BINAMA Semarang merupakan salah satu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan. Hal yang membedakan dengan bank konvensional adalah dalam cara menghimpun dan menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. BPRS PNM BINAMA Semarang dalam menjalankan usahanya mempunyai dua produk, yaitu produk simpanan dan produk pembiayaan. Dalam produk simpanan antara lain tabungan taharah, tabungan taharah khusus, tabungan IB jumroh, tabungan pendidikan, dan deposito.

Pembiayaan merupakan kegiatan BPRS yang sangat penting dan menjadi penunjang kelangsungan hidup Binama dan dapat mendorong peningkatan ekonomi dan kesejahteraan sosial masyarakat, jika dikelola dengan baik. Seiring perkembangan pembiayaan yang tumbuh signifikan, pastinya terdapat sebuah pembiayaan bermasalah. Mutu pembiayaan yang tidak berhasil, tidak muncul begitu saja tanpa member tanda – tanda sebelumnya. Dengan demikian, pembiayaan bermasalah juga tidak muncul secara mendadak. Pada sebagian besar kejadian, berbagai macam gejala

penurunan mutu pembiayaan secara bertahap telah bermunculan jauh sebelum kasus pembiayaan bermasalah itu muncul kepermukaan. Di BPRS PNM Binama Semarang pastinya juga tidak bisa terhindar dari pembiayaan kurang lancar yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah. Pembiayaan berbeda lama angsuran yang dilakukan, ada yang satu tahun atau lebih untuk memudahkan anggota untuk membayar kembali dana dengan jumlah yang lebih kecil. Ada juga jangka waktu angsuran tiga bulan, pembayaran dana dengan jumlah yang lebih besar. Pembiayaan musiman atau sering di kenal dengan pembiayaan jangka pendek adalah pembiayaan dengan jangka waktu angsuran lebih pendek maksimal satu tahun. Pembiayaan musiman ini dipilih karena anggota membutuhkan dana cepat dan sementara. Timbulnya pembiayaan bermasalah ini bisa dengan

berawal dari bagaimana anggota mempergunakan dana yang telah di biayai oleh pihak BPRS PNMBinama. Pembiayaan di BPRS PNM Binama Semarang juga mengalami masalah walaupun telah dilakukan analisa secara seksama. Seorang analisa pembiayaan tidak dapat memprediksi bahwa pembiayaan selalu berjalan dengan baik, banyak faktor penyebab diantaranya kesalahan penggunaan pembiayaan. Manajemen yang buruk, kondisi perekonomian mempunyai pengaruh yang besar terhadap kesehatan keuangan debitur dan atas kerugian pembiayaan lembaga keuangan. Persoalan pokok pada pembiayaan bermasalah adalah ketidaksediaan atau ketidaksanggupan debitur (mudharib) memperoleh pendapatan untuk melunasi pembiayaan seperti yang telah disepakati. Berangkat dari kenyataan dia atas, penulis melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“PROSEDUR PENYELESAIAN PEMBIAYAAN MUSIMAN BERMASALAH Di BPRS PNM BINAMA SEMARANG”**.

## **B. Rumusan masalah**

1. Apa faktor penyebab terjadinya pembiayaan musiman bermasalah di BPRS PNM BINAMA Semarang?
2. Bagaimana penyelesaian pembiayaan musiman bermasalah di BPRS PNM BINAMA Semarang

## **C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian**

### 1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab permasalahan yang timbul saat proses pembiayaan musiman serta untuk mengetahui penyelesaiannya di BPRS PNM Binama Semarang.
- b. Untuk mengetahui upaya penyelesaian pembembiayaan musiman bermasalah di BPRS PNM Binama Semarang.

### 2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang bisa diambil antara lain:

#### a. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi penulis atau peneliti

Memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang serta dapat melatih bekerja dan berfikir kreatif dengan mencoba mengaplikasikan teori-teori yang didapat selama studi.

##### 2) Bagi lembaga pendidikan

Sebagai suatu hasil karya yang dijadikan sebagai bahan wacana dan pustaka bagi mahasiswa atau pihak lain yang mempunyai ketertarikan meneliti di bidang yang sama.

##### 3) Bagi BPRS PNM BINAMA Semarang

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat memperkenalkan eksistensi BPRS PNM BINAMA Semarang di masyarakat luas, memberikan informasi tambahan serta pengetahuan yang

dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan usaha secara Syariah.

b. Manfaat teoritis

- 1) Sebagai bahan perbandingan secara teori dan praktekkenyataan yang terjadi dilapangan serta sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut.

#### D. Tinjauan Pustaka

Banyak penelitian yang mengambil tema mengenai penyelesaian pembiayaan bermasalah, tetapi berbeda jenis pembiayaan yang dijadikan objek penelitian.

Pertama, TA Abdul Majid (2014) yang berjudul “Analisis Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah Di BMT El Amanah Kendal”. Hasil penelitiannya adalah faktor faktor mendasar yang menyebabkan pembiayaan bermasalah dan melakukan rescheduling, reconditioning, eksekusi dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah.<sup>3</sup>

Skripsi Nurul Hidayah (2012) dengan judul “Peran Reshceduling dan Reconditioning dalam Upaya Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada KJKS BMT WALISONGO”. Hasil penelitiannya yaitu tentang seberapa efektif peran Rescheduling dan Reconditioning dalam mengatasi pembiayaan bermasalah di KJKS BMT WALISONGO.<sup>4</sup>

TA Aisyah Alfa Diena Nurul Islam (2015) yang berjudul “Analisis Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah Pada KJKS BMT Al Hikmah Ungaran Cabang Bandung”. Di dalamnya menguraikan tentang penanganan pembiayaan bermasalah dilakukan berdasarkan tingkat kemacetan angsuran pembiayaan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Abdul Majid, *Analisis Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah Di BMT El Amanah Kendal*, TA 2014.

<sup>4</sup> Nurul Hidayah, *Peran Reshceduling dan Reconditioning dalam Upaya Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada KJKS BMT WALISONGO*, Skripsi 2012.

<sup>5</sup> Aisyah Alfa Diena Nurul Islam, *Analisis Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah pada KJKS BMT al Hikmah Ungaran Cabang Bandung*, TA 2015.

Setelah menelaah dari penelitian di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa penelitian tentang Penanganan Pembiayaan Musiman Di BPRS PNM Binama Semarang belum pernah dilakukan. Dengan demikian penulis melakukan penelitian yang berjudul “Penanganan Pembiayaan Musiman Di BPRS PNM Binama Semarang”.

## E. Metodologi Penelitian

Dalam penyusunan Tugas Akhir (TA) ini, penulis melakukan penelitian dari data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan diproses. Adapun metode penelitiannya adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau penelitian yang menggambarkan dan meneliti tentang keadaan maupun aktifitas di perbankan khususnya tentang pembiayaan. Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas realitas sebagaimana dilakukan dengan pendekatan penelitian kuantitatif dengan positivismenya.<sup>6</sup>

### 2. Lokasi Penelitian

**BPRS PNM BINAMA SEMARANG**

Alamat : Jl. Arteri Soekarno Hatta No.9 Semarang

Telp/Fax : 024-76729706/024-76729707

### 3. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh si peneliti langsung dari objek yang diteliti. Dalam hal ini penulis melakukan interview atau wawancara langsung dengan pihak KJKS Binama.

---

<sup>6</sup>Imam Gunawan, S.Pd., M.Pd., *METODE PENELITIAN KUALITATIF: Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, hlm. 85

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui bahan kepustakaan. Dalam hal ini, penulis memperoleh data dari catatan-catatan buku atau modul, laporan-laporan atau dokumen. memperoleh data dari catatan-catatan buku atau modul, laporan-laporan atau dokumen.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Pengumpulan data dengan wawancara adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari interview atau respon dengan wawancara secara langsung face to face, antara interviewer dengan interviewee. Wawancara ini dilakukan dengan cara tanya jawab kepada bagian marketing, bagian operasional, dan pihak-pihak lain yang terkait tentang pembiayaan bermasalah. Sehingga dapat memperoleh data yang lengkap dan akurat.

b. Observasi

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data dengan observasi. Alat pengumpulan datanya adalah panduan observasi, sedangkan sumber data bisa berupa benda tertentu atau kondisi tertentu atau situasi tertentu, atau proses tertentu, atau perilaku orang tertentu. Dalam hal ini penulis memperoleh data dengan mengamati secara langsung sistem dan prosedur BPRS PNM Binama Semarang berkaitan dengan pembiayaan musiman bermasalah.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan lainnya. Data-data mengenai pembiayaan bermasalah melalui referensi buku atau catatan buku, dan dengan mempelajari buku panduan.



## 5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Metode deskriptif-kualitatif merupakan metode penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini lebih bersifat deskriptif analisis yang berarti interpretasi isi dibuat dan disusun secara sistematis atau menyeluruh dan sistematis. Data-data yang diperoleh kemudian penulis analisa dengan mengaitkan antara pembiayaan bermasalah dan upaya penanganannya di KJKS Binama Semarang.

## F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan Tugas Akhir ini merupakan hal yang sangat penting karena memiliki fungsi menyatakan garis-garis besar masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan.

BAB I : Pendahuluan, untuk mengantarkan permasalahan Tugas Akhir secara umum. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat, Kerangka Pemikiran, metode penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data dan Sistematika penulisan.

BAB II : Pembahasan umum atau Teori dasar, dalam bab ini akan membahas tentang penyelesaian pembiayaan bermasalah.

BAB III : Gambaran Umum BPRS PNM Binama Semarang, dipaparkan tentang sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan, struktur organisasi dan job description masing-masing bidang serta produk-produk BPRS PNM Binama Semarang.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis di BPRS PNM Binama Semarang. Yaitu tentang upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah yang dilakukan BPRS PNM Binama Semarang.

BAB V : Penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan yang diambil oleh penyusun dari data-data yang diperoleh baik dari lembaga keuangan maupun dari bacaan-bacaan yang berkaitan dengan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN